

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bab ini merupakan uraian simpulan dari skripsi yang berjudul “Perkembangan Islam Di Korea Selatan (1950-2006)”. Simpulan tersebut merujuk pada jawaban permasalahan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Ada beberapa hal pokok yang dapat penulis simpulkan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Awal masuknya Islam ke Korea yang dapat penulis simpulkan adalah bahwa sejarah Islam di Korea terdapat 2 periode, Pertama adalah periode pada masa kuno dan Kedua adalah periode modern. Dalam periode kuno perkembangan Islam di Korea yaitu pada masa abad ke-9 selama periode dinasti Shilla Bersatu dengan kedatangan bangsa Persia dan pedagang-pedagang Arab. Banyak pedagang Arab datang ke Korea selama abad ke-11 dengan tujuan perdagangan yang berskala besar, yang mungkin telah mengikuti ritual keagamaan mereka sendiri, seperti berdoa, berpuasa dan menjejak tradisi adat mereka sendiri selama mereka tinggal di Korea. Tapi tidak ada bukti bahwa mereka tinggal secara permanen di Korea atau mulai menyebarkan pesan Islam pada periode ini.

Periode kedua atau periode modern dalam perkembangan Islam di Korea yaitu saat pasukan Turki datang untuk misi perdamaian dibawah payung PBB pada peristiwa perang Korea tahun 1950-1953. Sebenarnya dalam perkembangan Islam di Korea pada periode modern ini terbagi menjadi tiga periode yaitu 1950-1960 yang dimana pada rentang periode ini komunitas Muslim Korea muncul pada tahun 1955 dengan kelompok tentara Muslim Turki yang telah berpartisipasi dalam Perang Korea (1950-1953) di bawah bendera PBB. Para prajurit Turki, selain tugas mereka untuk mempertahankan perdamaian dan kebebasan, disebarkan agama mereka yang membuka jalan untuk awal dari sebuah era baru bagi Islam di Korea. Kemudian periode kedua yaitu tahun 1960-1976 yang dimana pada rentang periode ini negara-negara yang berbasis Islam yang berada

di kawasan Asia seperti Malaysia dan Pakistan membuka hubungan melihat perkembangan Islam yang sangat cepat di Korea Selatan. Pada periode ini pula Yayasan Islam Korea secara resmi terdaftar dan diakui sebagai wakil dari Komunitas Muslim di Korea. Periode yang ketiga yaitu tahun 1980 -2006 hingga sekarang yang dimana pada masa periode ini Masjid Central Seoul dan Islamic Centre akhirnya dibangun di kawasan Itaewon di Seoul pada tahun 1976, yang merupakan simbol kerjasama Korea-Arab. Pada saat yang sama, sebagai kelanjutan dari Korea Masyarakat Islam, Federasi Muslim Korea telah muncul sebagai tubuh yang unik dan hukum terpadu untuk propagasi Islam di Korea. Sejak April 1965 transformasi organisasi Korea Islamic society menjadi Korea Muslim Federation (KMF) mendorong bangkitnya dakwah di Korea Selatan. Korea Muslim Federation ini diakui sebagai badan hukum oleh Departemen Kebudayaan dan Penerangan.

Perang Korea menjadi pintu gerbang masuknya kembali Islam ke Korea dengan dibawa oleh tentara Turki. Selain itu, perkembangan Islam di Korea Selatan melalui periode yang panjang dikarenakan keberadaan Islam di Korea Selatan adalah sesuatu yang baru. Dengan proses yang panjang tersebut Islam mulai masuk ke dalam kehidupan bangsa Korea walau pun dipandang sebelah mata. Seperti yang diketahui bahwa bangsa Korea adalah bangsa yang memegang teguh kebudayaan nenek moyangnya. Hal ini menjadi unik karena Islam masuk ke Korea selatan yang mayoritas bangsa Korea beragama Buddha, Konguchu dan percaya pada Konfusianisme. Selain itu hal yang unik lainnya adalah para mualaf Korea berani meninggalkan kebudayaannya yang bertentangan dengan Islam, seperti kebiasaan minum-minuman beralkohol dan makan daging babi. Walaupun dengan begitu para mualaf di Korea merasa tidak nyaman apabila tidak mengikuti ritual minum-minum tersebut. Dengan minum bersama mereka anggap sangat penting karena dengan minum bersama dapat mencairkan suasana sehingga mereka bisa lepas berbicara dengan rekan kerjanya yang lain. Hal ini sulit didapatkan saat mereka beraada di kantor karena adanya hubungan hirarki dalam pergaulan masyarakat Korea. Mereka canggung untuk mengungkapkan isi hati mereka kepada rekan kerja yang lebih senior, lebih tua, atau yang lebih tinggi kedudukannya. Selain itu, mereka juga menganggap penting *sul* karena dengan

saling tawar menawari sul mereka dapat menunjukkan rasa kasih sayang mereka kepada rekan kerjanya yang sudah mereka anggap sebagai anggota keluarganya. Selain kebiasaan bangsa Korea mengkonsumsi alkohol yang menjadi penghambat perkembangan Islam di Korea adalah kurangnya tenaga Da'i. Dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting, maka secara hukum adalah kewajiban yang harus diemban oleh setiap muslim. Hal ini menjadi penghambat karena dengan kurangnya tenaga Da'i banyak mualaf Korea yang belum bisa membaca AlQur'an. Selain itu juga tempat-tempat beribadah yang ada di Korea Selatan untuk muslim di Korea sangat susah.

Ada pun faktor pendukung perkembangan Islam di Korea Selatan, diantaranya pendirian KMF (*Korea Muslim Federation*) sebagai lembaga dakwah. Dengan adanya KMF (*Korea Muslim Federation*) umat muslim di Korea Selatan menjadi tidak kesulitan lagi untuk mencari tempat beribadah. KMF ini juga membangun mesjid pertama di Korea Selatan tepatnya di Seoul. Selain itu, KMF juga menyediakan jasa konsultasi dan kesehatan pada para pekerja imigran muslim serta memberi informasi mesjid atau mushala terdekat di seluruh Korea. Dengan adanya KMF ini Korea Selatan menjalin hubungan dengan negara-negara Muslim seperti Arab Saudi. Dengan begitu umat Islam di Korea tidak khawatir lagi dengan fasilitas dan pandangan sebelah mata dari masyarakat lain, karena dengan adanya Islam berdampak positif bagi politik di Korea Selatan.

Islam di Korea Selatan juga mendapat dukungan dari pemerintah Korea Selatan sendiri. Hal ini terlihat dari awal pendirian pusat Islam dan pembangunan mesjid sentral di Seoul. Pemerintah Korea Selatan menyumbangkan tanah seluas 500 meter persegi untuk pembangunan mesjid tersebut dan dibantu juga oleh negara Arab Saudi dan Malaysia. Jadi dengan didirikannya KMF dan organisasi-organisasi Islam lainnya yang ada di Korea Selatan, menjadikan umat muslim di Korea Selatan tidak kesulitan lagi dan merasa diakui agamanya oleh pemerintah. Seperti tanah yang di sumbangkan oleh almarhum Park Chung Hee untuk pendirian mesjid dan sekolah-sekolah yang berbasis Islam. Selain itu dengan diresmikannya KMF ini, hubungan Korea Selatan dan negara-negara muslim menjadi semakin erat. Walaupun masyarakat Korea Selatan awalnya memandang

aneh pada Islam tetapi sekarang sudah mulai mengerti, memahami sehingga agama Islam sangat berkesan. Pada tahun 1980-an orang Korea banyak yang bekerja di luar negeri khususnya di Timur Tengah sehingga selain bekerja, mereka juga mempelajari Islam. Begitu kembali ke Korea, mereka menyebarkan agama Islam kepada warga setempat. Kita lihat, masjid Korea mencontoh masjid di zaman Rasulullah. Berada di tengah-tengah kota Seoul, lantai pertamanya tempat perdagangan dan bisnis, lantai kedua sebagai masjid atau tempat shalat, dan lantai ketiga untuk jamaah wanita.

Dengan adanya kerjasama antara Korea Selatan dengan negara-negara Islam juga dapat dilihat saat Korea Selatan mengirimkan pasukannya ke Irbil-Irak. Pasukan Korea Selatan itu dinamai dengan pasukan Zaitun. Dalam misi tentara Korea Selatan ke Turki ini mereka banyak yang beragama Islam, karena secara tidak langsung sebelum tentara Korea Selatan dikirim oleh PBB ke Irak mereka harus menguasai bahasa Arab dari sinilah mereka mulai mengenal Islam. Secara tidak langsung tentara Korea Selatan mempelajari lebih dalam dari mulai bahasa dan budaya di Irak hingga agamanya, mereka mulai tertarik untuk mempelajari Islam

Lahirnya sebuah desa Islam di Korea Selatan pun menjadi faktor pendukung perkembangan Islam di Korea Selatan. Desa yang bernama Sang Yong ini mayoritas penduduk di sekitar mereka beragama Islam. Sehingga tidak ada lagi rasa tidak percaya diri atau di pandang sebelah mata oleh tetangganya saat beribadah atau tidak mengikuti kebiasaan adat minum di Korea Selatan. Selain itu, dengan adanya desa Sang Yong yang semua penduduknya agama Islam mereka bisa saling membantu dan mempererat persaudaraan antar penduduk Korea selatan juga bisa menyebarkan dakwah Islam ke desa-desa lain yang ada di Korea.

Dengan masuk dan berkembangnya Islam di Korea Selatan ini berdampak pada beberapa aspek kehidupan bangsa Korea dalam bidang sosial-budaya, bidang Politik dan ekonomi. Dalam bidang politik dan ekonomi Korea Selatan sendiri merubah sikap politiknya yang semula simpati terhadap Zionisme berubah menjadi simpati kepada dunia Islam. Untuk membangun kembali Korea Selatan

yang pernah hancur karena perang saudara, Korea Selatan ingin membangun kembali negaranya dengan menjalin hubungan yang erat dengan negara-negara muslim. Dengan melakukan kunjungan ke berbagai negara Islam dan ikut serta ke dalam gerakan Non Blok yang di dalamnya terdapat negara-negara Islam. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usaha pemerintah Korea Selatan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah sangat mengharapkan bertambah eratnya hubungan antara rakyat Korea dengan negara Islam. Selain berdampak dalam hubungan politik pengaruh Islam juga berpengaruh dalam bidang ekonomi di Korea Selatan, Karena politik dan ekonomi tidak bisa dipisahkan.

Selain dalam bidang politik dan ekonomi keberadaan Islam di Korea Selatan juga berdampak pada kehidupan sosial dan kebudayaan bangsa Korea Selatan. Dampak masuknya Islam bagi kehidupan sosial masyarakat Korea Selatan yaitu berubahnya kebudayaan yang ada sejak zaman dulu setelah Islam masuk ke Korea. Seperti halnya budaya meminum-minuman beralkohol dan mengkonsumsi daging babi, sangat jelas hal-hal tersebut sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini menjadikan masyarakat muslim Korea sangat sulit untuk merubah pola hidup seperti anjuran agama Islam dengan lingkungannya. Budaya mengkonsumsi minuman beralkohol itu sangat sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat Korea Selatan karena budaya ini sudah ada sejak Zaman nenek moyang mereka, minuman beralkohol digunakan oleh masyarakat Korea sebagai sarana untuk bersosialisasi dengan yang lain.

5.2 Saran

Skripsi ini membahas tentang perkembangan islam di Korea Selatan pada tahun 1950-2006. Dari hasil tulisan ini peneliti mempunyai saran dan rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan terhadap para pembaca, dunia pendidikan dan beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi dunia pendidikan, materi tentang islam di korea diharapkan dapat menjadi salah satu materi dalam pelajaran sejarah peminatan SMA/MA sederajat kelas XII khususnya pada KD: 3.1 Mengevaluasi perkembangan

dan dampak Perang Dingin terhadap kehidupan politik dan ekonomi global, karena masuknya Islam di Korea merupakan salah satu dampak dari perang dingin. Selain itu hasil dari tulisan ini diharapkan bisa menjadi sumber bacaan bagi siswa yang mempelajari sejarah kontemporer dunia.

2. Bagi Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), skripsi ini diharapkan dapat memperkaya tulisan mengenai sejarah kawasan Asia Timur, khususnya di Korea Selatan. Karena sejauh ini, skripsi yang meneliti tentang sejarah Korea Selatan masih jarang ditemukan di Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia
3. Kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Korea Selatan penulis menyarankan untuk datang ke perpustakaan Konferensi Asia Afrika karena di perpustakaan tersebut banyak terdapat sumber tentang Korea Selatan. Selain perpustakaan KAA, penulis juga menyarankan untuk mengunjungi perpustakaan Universitas Indonesia, karena yang penulis ketahui dari website perpustakaan UI, disana banyak terdapat sumber buku maupun jurnal yang membahas tentang Korea. Penulis juga menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap Korea untuk mengakses web resmi kedutaan besar Republik Korea untuk Republik Indonesia yang tersedia dalam <http://idn.mofa.go.kr/worldlanguage/asia/idn/system/search/> karena di web tersebut juga banyak tulisan-tulisan yang memuat tentang Korea.
4. Dalam menyusun skripsi ini penulis merasa kesulitan untuk mendapatkan sumber buku maupun artikel yang membahas tentang sejarah Korea Selatan. Dari hal tersebut penulis berharap kepada pihak perpustakaan dan kedubes Korea untuk Indonesia, agar memperbanyak buku mengenai sejarah Korea Selatan karena buku sejarah Korea di Indonesia masih sulit untuk ditemukan apa lagi yang memakai bahasa Indonesia. Sekarang sudah banyak orang yang mulai tertarik untuk meneliti segala sesuatu tentang Korea, dengan adanya sumber yang berbahasa Indonesia tentunya akan mempermudah bagi calon peneliti selanjutnya.

5. Bagi pemerintah Indonesia penulis mengharapkan agar Indonesia lebih sering mengadakan kerjasama dan memberikan dukungan khususnya terhadap keberadaan islam di Korea karena Indonesia terkenal sebagai salah satu negara pemeluk agama Islam terbanyak.